

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta mengenai strategi sekolah dan faktor pendukung serta faktor penghambat pengimplementasian kebijakan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi sekolah dalam mencapai pendidikan berbasis budaya dilakukan dengan cara :
 - a. Untuk mencapai pemaknaan belajar tentang budaya (menempatkan budaya sebagai bidang ilmu), sekolah mengambil seni budaya karawitan sebagai mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum.
 - b. Untuk mencapai pemaknaan belajar melalui budaya (pemahaman makna yang diciptakan baik melalui kreativitas maupun imajinasi dalam ragam perwujudan budaya), sekolah mengambil kesenian karawitan, pedalangan, tari, dan bergodho untuk dijadikan sebagai ekstrakurikuler.
 - c. Untuk mencapai pemaknaan belajar dengan budaya (metode pemanfaatan budaya), sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter yang bersifat pembiasaan ke dalam proses pendidikan.

2. Faktor pendukung pengimplementasian pendidikan berbasis budaya meliputi :
 - a. Adanya bantuan dana yang diberikan oleh Pemerintah Pusat untuk sekolah.
 - b. Sarana dan prasarana yang memadai.
 - c. Pendidik yang sudah mumpuni.
 - d. Adanya dukungan moral berupa *fee* yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dan juga guru serta staff sekolah untuk mempertahankan program pendidikan berbasis budaya.
 - e. Pandangan positif dari masyarakat.
 - f. Manfaat dari program sekolah itu sendiri dalam mencapai pendidikan berbasis budaya yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.
3. Faktor penghambat pengimplementasian pendidikan berbasis budaya meliputi :
 - a. Internal
 - 1) Peserta Didik
 - a) Kurangnya kesadaran diri yang mengakibatkan banyak siswa yang masih melanggar dan terbilang menyimpang.
 - b) Pola pikir peserta didik yang masih rendah dalam menentukan masa depannya.

- c) Rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti program sekolah yang mengandung nilai budaya luhur Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - d) Tidak tertib dan bertindak semaunya
 - e) Peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda.
- 2) Pendidik atau Guru
- a) Adanya tuntutan kurikulum yang mengedepankan masalah administrasi, membuat sekolah menjadi terbebani khususnya guru, sehingga mengakibatkan lemahnya perhatian guru pada siswa.
 - b) Tuntutan prestasi akademik yang tinggi, mengakibatkan terkadang guru melupakan kewajibannya sebagai pendidik yang perlu mengajarkan pendidikan karakter.
 - c) Kuatnya hukum pidana yang berlaku saat ini, mengakibatkan guru menjadi tidak berani dalam mendidik siswa untuk membentuk karakter siswa dengan cara melakukan tindakan yang cenderung berupa kekerasan fisik, sehingga pada pelaksanaannya guru hanya mengajarkan pendidikan bidang akademik saja.
 - d) Lemahnya kualifikasi pendidik jaman dulu dan kurangnya kreativitas dan keinovatifan seorang pendidik mengakibatkan cara penyampaian pendidik tidak menarik.

- e) Guru masih cenderung tidak melaksanakan atau tidak memasukkan nilai-nilai pendidikan berbasis budaya ke dalam RPP.
- f) Kendala pada masing-masing internal individu yang masih perlu dipaksa dan diberi instruksi terlebih dahulu dan juga kurangnya kreativitas individu.

3) Sekolah

- a) Pemahaman terhadap kebijakan dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya masih rendah.
- b) Membutuhkan waktu yang lama dan sulitnya mendidik peserta didik untuk menguasai pembelajaran berbasis budaya seperti contoh pada program pedalangan.
- c) Mengingat banyaknya jumlah peserta didik tidak sebanding dengan banyaknya alat musik gamelan mengakibatkan proses pembelajaran seni budaya karawitan harus berlangsung dengan sistem bergantian.
- d) Waktu untuk berlatih pada saat sekolah akan pentas atau tampil yang mengganggu jam kegiatan belajar mengajar siswa.

b. Eksternal

- 1) Terjadi suatu kondisi yang bertolak belakang antara lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

- 2) Adanya kesenjangan pola asuh orang tua dalam memberikan contoh perilaku terhadap anak, yang menimbulkan kesenjangan kedewesaan.
- 3) Pemahaman orang tua dalam mendidik anak masih kurang.
- 4) Kurangnya sosialisasi kebijakan peraturan daerah oleh Pemerintah Daerah.
- 5) Tidak adanya buku pedoman pelaksanaan kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah.

B. Saran

1. Sekolah

- a. Masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah, maka sekolah perlu memperketat dalam pengawasan terhadap peserta didik dan juga memperberat hukuman pada siswa yang melanggar.
- b. Sekolah perlu memperhatikan kualitas guru agar proses pendidikan berbasis budaya dapat berjalan lebih baik.
- c. Sekolah perlu memenejemen kurikulum pendidikan berbasis budaya lebih baik lagi agar pelaksanaanya tidak lagi ada timbul permasalahan di internal maupun eksternal.
- d. Sekolah perlu memperbaiki sarana dan prasarana lebih baik lagi, seperti contoh ruang karawitan yang perlu diperluas dan lebih dijaga kebersihannya.

- e. Untuk meningkatkan pemahaman warga sekolah maka sekolah perlu mengadakan sosialisasi terkait dengan kebijakan daerah tentang pendidikan berbasis budaya.
2. Pemerintah Daerah
 - a. Pemerintah sudah seharusnya memberikan sosialisasi mengenai kebijakan pendidikan berbasis budaya secara menyeluruh ke setiap sekolah agar pengimplementasiannya dapat terealisasi dengan baik.
 - b. Pemerintah perlu memberikan buku pedoman pelaksanaan kebijakan di setiap sekolah agar sekolah dapat memahami kebijakan pendidikan berbasis budaya dengan mudah.
 3. Orang Tua
 - a. Orang tua sudah tidak semestinya jika hanya mengandalkan pendidikan di sekolah, karena mengingat pendidikan yang paling utama adalah pendidikan keluarga dimana orang tua sangat berperan penting di dalamnya.
 - b. Orang tua perlu memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak serta mengubah pola asuh terhadap anak supaya anak menjadi pribadi yang baik.
 4. Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait dengan kebijakan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 dan juga Peraturan Gubernur Nomor 66 Tahun 2013 agar didapat hasil penelitian yang lebih rinci dan mendalam lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas kehendak-Nya yang telah memberikan rida dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terimakasih tidak lupa juga peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada seluruh pihak yang membantu peneliti.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti sudah berusaha dengan segala kemampuan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini yang disebabkan oleh peneliti. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai pembelajaran. Dengan kekurangan yang ada, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada para pembaca, terkhusus peneliti.